

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.18619>

Penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan Di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

[The Implementation of Fisheries Extension in Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta Province]

Venata Rekta Marshanda¹, Yenni Nuraini¹, Tuti Susilawati¹, Disty Ghalda Natasari²

¹Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jl. Cikaret No. 2, Kota Bogor, 16132

²Penyuluh Perikanan Kabupaten Gunung Kidul, Jl. Veteran No. 3, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

*e-mail korespondensi: venatarekta19@gmail.com

ABSTRAK

Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Peranan penyuluh perikanan sangat penting untuk Kabupaten Gunungkidul. Penyuluh perikanan berperan menjembatani antara ilmu, inovasi, dan teknologi dengan penerapannya di tingkat pelaku usaha. Dalam melaksanakan kegiatannya, penyuluh tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, organizer, motivator, edukator, dan dinamisator. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyelenggaraan penyuluhan perikanan yang dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penyelenggaraan penyuluhan perikanan yang dilaksanakan adalah: 1) sosialisasi gemarikan, 2) pembinaan kesehatan ikan dan lingkungannya, dan 3) penumbuhan kelompok. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku utama perikanan, anak-anak di sekolah PAUD dan orangtua/wali muridnya yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner/borang dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosialisasi Gemarikan yang bertujuan untuk mengurangi status stunting di Kabupaten Gunungkidul sudah ada kemajuan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari anak-anak usia PAUD dan orang tuanya tentang pentingnya makan ikan untuk anak. Hasil dari penyelenggaraan penyuluhan dalam pembinaan kesehatan ikan dan lingkungan yang dilakukan karena banyaknya ikan yang sakit juga sudah ada kemajuan karena pengetahuan pembudidaya sudah ada peningkatan, sedangkan hasil dari penyelenggaraan penyuluhan untuk penumbuhan kelompok juga sudah ada kemajuan dari kelompok pengolah pemasar mengenai pengetahuan tentang kinerja fungsi kelompok. Secara umum, penyelenggaraan penyuluhan perikanan telah memberikan dampak positif kepada sasaran penyuluhan di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

Kata Kunci: Gemarikan, pembinaan pembudidaya, penumbuhan kelompok

ABSTRACT

Gunungkidul is one of the regencies in the Special Region of Yogyakarta that possesses considerable fishery potential. The role of fishery extension workers is crucial for Gunungkidul Regency. Fishery extension workers act as a bridge between science, innovation, and technology and their application at the business actor level. In carrying out their activities, extension workers not only serve as information providers but also as facilitators, organizers, motivators, educators, and dynamizers. This study aims to

examine the implementation of fishery extension conducted in Gunungkidul Regency. The methods used are quantitative and qualitative. The fishery extension activities carried out include: 1) Gemarikan (Encouraging People to Eat Fish) socialization, 2) guidance on fish and environmental health, and 3) group development. The samples in this study were primary fishery actors, children in early childhood education (PAUD) schools, and their parents/guardians in Gunungkidul Regency. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires/forms, and documentation. Based on the results of the Gemarikan socialization extension activity, which aims to reduce the stunting rate in Gunungkidul Regency, there has been progress with an increase in knowledge among PAUD-age children and their parents regarding the importance of eating fish for children. The results from the extension in fish and environmental health guidance, conducted due to the prevalence of sick fish, have also shown progress as the knowledge of fish farmers has increased. Meanwhile, the results from the group development extension have also shown progress among processing and marketing groups regarding their knowledge of group function performance. Generally, the implementation of fishery extension has had a positive impact on the extension targets in the Gunungkidul Regency area.

Keywords: Gemarikan, cultivator guidance, group development.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul memiliki luas 99,80 km² dengan jumlah 18 kecamatan Gunungkidul mempunyai 10 penyuluh perikanan. Kabupaten Gunungkidul merupakan Kabupaten yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar di Provinsi DIY. Peranan penyuluh perikanan yang menjembatani antara ilmu, inovasi, dan teknologi dengan penerapannya di tingkat pelaku usaha (Rosiah et al., 2018). Dalam melaksanakan kegiatannya, penyuluh tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, organizer, motivator, edukator, dinamisor, dan katalisator perubahan dalam masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, penyuluh dapat membantu pelaku usaha mengidentifikasi masalah mereka sendiri, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik guna memecahkan masalah yang ada (Hidayat et al., 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penyelenggaraan penyuluhan perikanan yang dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penyelenggaraan penyuluhan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli – 25 Oktober 2025 di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku utama perikanan, anak-anak dan wali murid yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di lapangan yang berupa penyelenggaraan kegiatan penyuluhan perikanan berupa perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi penyuluhan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner/borang dan dokumentasi.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Kegiatan Penyuluhan Gemarikan

1. Persiapan Aksi Penyuluhan

Tahap persiapan merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang dilakukan meliputi aspek administrasi, teknis, dan koordinasi lapangan, mengingat kegiatan dilaksanakan di beberapa tempat yang berbeda. Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut:

Penentuan waktu yang tepat memastikan semua pihak yang terlibat (penyuluh, guru, orang tua/wali, dan anak-anak) siap dan bisa hadir. Memungkinkan penyusunan jadwal yang sesuai dengan rutinitas anak Paud, sehingga anak-anak masih dalam kondisi segar, antusias, dan mudah fokus (tidak terlalu lelah atau mengantuk).

Koordinasi atau melakukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan pihak sekolah/institusi terkait dengan dinas Kelautan dan Perikanan Gunungkidul untuk mendapatkan izin resmi dan menentukan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar atau agenda rutin wali murid

Pembuatan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh) sebagai kerangka acuan sangat diperlukan agar kegiatan penyuluhan menjadi terstruktur, terarah, dan profesional. Lembar persiapan menyuluh (LPM) hal ini membantu untuk mengendalikan jalannya kegiatan agar tidak meluas kepada materi yang lain (Triton and Terap, 2021).

Penyusunan Materi Sosialisasi dengan bahasa yang sederhana, menarik, dan relevan dengan kebutuhan gizi keluarga wali murid. Materi mencakup manfaat gizi ikan (terutama DHA/Omega-3), tips memilih ikan segar, dan ide olahan ikan praktis. Dan juga Pembuatan Media pendukung untuk Kegiatan Gemarikan ini penulis menyiapkan media visual yaitu *slide* presentasi (*powerpoint*) dan dari dinas menyiapkan *banner* yang menarik.

Pembuatan instrument evaluasi yaitu pretest dan posttest, pretest ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan disampaikan oleh peserta. Dan posttest untuk menilai pemahaman peserta sesudah materi diberikan.

2. Pelaksanaan Aksi Penyuluhan

Pelaksanaan aksi penyuluhan dilakukan secara bertahap di lokasi yang telah ditentukan. Meskipun lokasi berbeda, format dasar penyuluhan dibuat seragam untuk menjaga kualitas penyampaian informasi.

Tabel 1. Pelaksanaan Gemarikan

No	Lokasi Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Audiens (wali Murid)	Topik Spesifik yang Disampaikan
1	KB Paud Lestari di Dusun Dengok V Desa Dengok Kecamatan Playen	28 Juli 2025	29 orang	Ikan untuk Kecerdasan anak dan juga olahan ikan sehat
2	Di Posyandu Bintang Cemerlang Desa Beji Kecamatan Ngawen	22 Agustus 2025	21 Orang	Ikan untuk Kecerdasan anak dan juga olahan ikan sehat
3	Di Posyandu Kenanga Dusun Slametan Desa Kelor Kecamatan Karangmojo.	4 September 2025	27 orang	Ikan untuk Kecerdasan anak dan juga olahan ikan sehat
4	Posyandu Anggrek di Dusun Ngunut Desa Kelor Kecamatan Karangmojo.	8 September 2025	20 Orang	Ikan untuk Kecerdasan anak dan juga olahan ikan sehat

Kegiatan penyuluhan dilakukan di 4 lokasi dengan waktu yang berbeda dan materi yang sama karena tujuan dari dinas kelautan dan perikanan kabupaten Gunungkidul adalah mengurangi status stunting pada anak anak di kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yaitu oleh kepala desa, perwakilan dari dinas, bidan desa dan kemudian oleh perwakilan posyandu.

Penyampaian materi dilakukan oleh penyuluh perikanan dengan metode ceramah dengan media power point dan mengajak anak anak untuk ikut senam dan juga bernyanyi. Penyampaian materi tidak hanya bisa dilakukan menggunakan media visual dalam hal ini juga menggunakan microsoft powerpoint.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab respon peserta sangat aktif karena ada banyak peserta yang bertanya mengenai materi dan juga berantusias untuk mencoba materi yang sudah diberikan yaitu mencoba olahan ikan dan untuk anak anak wali murid berantusias untuk memakan olahan ikan yang diberikan oleh dinas.

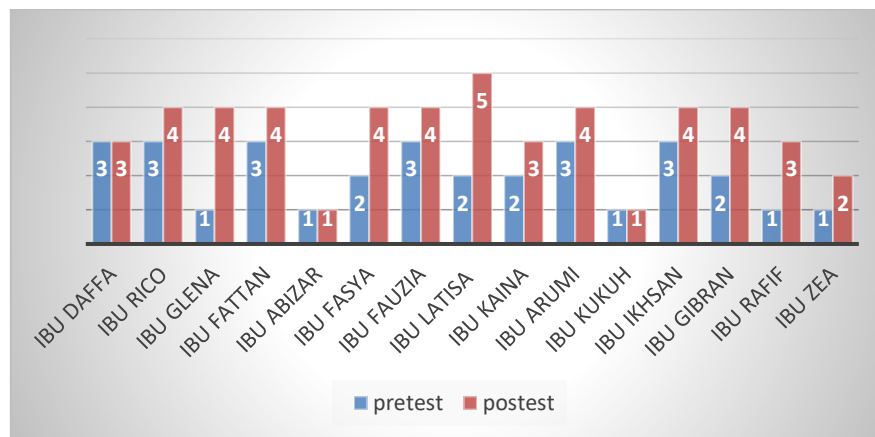
Terakhir penutup pada sesi terakhir ini dilakukan pembagian instrument post tes untuk mengetahui hasil dari evaluasi kegiatan adakah perkembangan pengetahuan dan sikap setelah pengisian soal posttest kemudian diberikan waktu untuk foto bersama dan juga pembagian olahan

ikan oleh dinas.

3. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyuluhan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wali murid mengenai pentingnya konsumsi ikan menggunakan pre-rest dan post-test. Kegiatan Gemarikan di KB Paud Lestari di Desa Dengok bisa di lihat pada di bawah ini:

Evaluasi pengetahuan



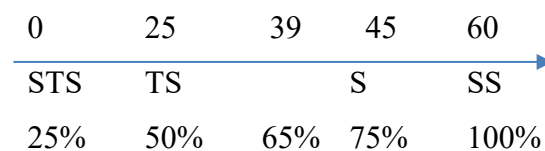
Gambar 1 hasil evaluasi pengetahuan gemarikan

Pada grafik di atas terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan pada wali murid bahkan ada yang meningkat cukup signifikan yang terjadi pada wali murid latisa akan tetapi ada beberapa wali murid juga yang masih dalam pengetahuan yang sama belum ada peningkatan.

Evaluasi Sikap

Hasil evaluasi pada pretest yaitu 65% dan untuk post test 70% maka dari itu dapat dilihat bahwa menunjukan peningkatan sikap pada wali murid yaitu 5% . Dari evaluasi sikap cenderung ke setuju. Garis kontinum dapat dilihat dibawah ini:

➤ Pretest



➤ Posttest



25% 50% 70% 75% 100%

Gambar 2 Hasil evaluasi sikap gemarikan

Kegiatan Penyuluhan Pembinaan Pokdakan

1. Persiapan Aksi Penyuluhan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan penyuluhan. Tahap persiapan merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang dilakukan meliputi aspek administrasi, teknis, dan koordinasi lapangan. Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut:

Melakukan rapat koordinasi dengan dinas perikanan Kabupaten Gunungkidul dan tim penyuluh terkait penentuan jadwal, lokasi, serta dukungan teknis dan logistik.

Penentuan sasaran utama adalah seluruh Ketua dan perwakilan anggota Pokdakan aktif yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, dengan total peserta terdaftar sebanyak 12 orang.

Penyusunan materi "Kesehatan Ikan" disusun secara ringkas, fokus pada identifikasi dini penyakit, dan penanganan awal menggunakan obat-obatan yang mudah diakses karena di beberapa tempat banyak ikan yang berpenyakit dan terkendala biaya untuk pembelian obat sehingga di berikan materi ini agar dapat membantu permasalahan pembudidaya . Materi disajikan dalam bentuk *slide* Power Point yang visual dan dicetak sebagai *leaflet* untuk dibawa pulang. Dan juga pembuatan media pendukung untuk kegiatan pembinaan ini penulis menyiapkan media visual yaitu *slide* presentasi (*powerpoint*) dan *leaflet*.

Pembuatan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh) sebagai kerangka acuan sangat diperlukan agar kegiatan penyuluhan menjadi terstruktur, terarah, dan profesional. Materi penyuluhan yang disampaikan peserta disusun dalam bentuk synopsis, yang merupakan uraian singkat materi penyuluhan yang direncanakan sedangkan untuk memudahkan proses penyuluhan maka disusun urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam bentuk lembar persiapan menyuluh (LPM).

Pembuatan instrument evaluasi yaitu pretest dan posttest, pretest ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan disampaikan oleh peserta. Dan posttest untuk menilai kepahaman peserta sesudah materi diberikan.

2. Pelaksanaan Aksi Penyuluhan

Aksi penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus di RR Lantai II Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Gunungkidul berlangsung selama 3 jam, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Pembukaan diawali dengan sambutan oleh kepala bidang budidaya sebagai wakil dari kepala dinas kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan lalu seluruh peserta di berikan soal diminta mengerjakan soal *pre-test* untuk mendapatkan data awal tingkat pengetahuan Pokdakan se-Kabupaten mengenai kesehatan ikan sebelum materi disampaikan.

Penyampaian materi oleh Narasumber Ibu Dewi dilakukan dengan metode ceramah yang diselingi diskusi terbuka, studi kasus, dan demonstrasi sederhana. Penyampaian materi tidak hanya bisa dilakukan menggunakan microsoft powerpoint.

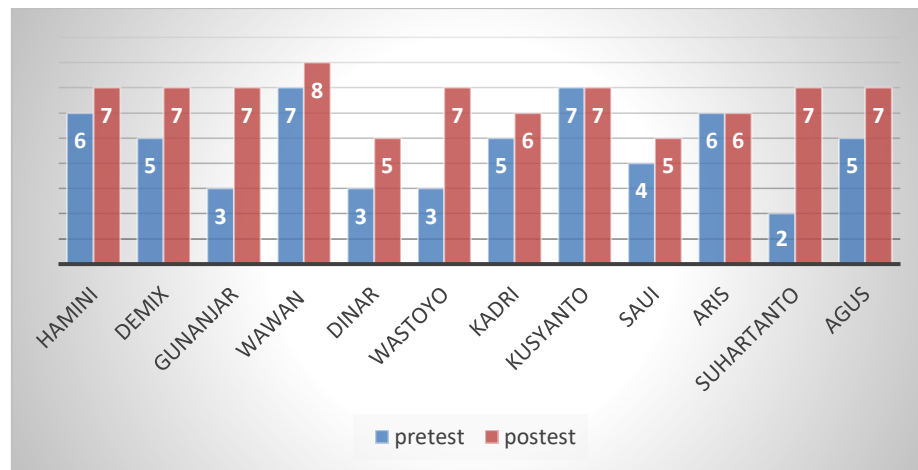
Sesi Diskusi menjadi momen yang paling interaktif. Banyak pertanyaan muncul terkait Kesehatan ikan, tumbuhan apa saja yang bisa digunakan untuk obat alami. Di sesi ini juga banyak sekali shareing antar pembudidaya sehingga pada sesi ini banyak sekali ilmu.

Penutup setelah materi selesai, peserta kembali diminta mengerjakan soal *post-test* yang sama dengan *pre-test*. Dan posttest untuk menilai kepahaman peserta sesudah materi diberikan.

3. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak kegiatan dan efektivitas metode penyuluhan, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pembudidaya terkait kesehatan ikan. Pada kegiatan pembinaan pokdakan yang diadakan oleh dinas dilakukan evaluasi pengetahuan dan sikap dengan *pre-test* dan *post-test* soal *pre-test* diberikan pada awal kegiatan dan pada akhir kegiatan diberikan soal *post-test* yang pada kedua soal yang sama tersebut bisa dilihat pada grafik dibawah ini:

Evaluasi Pengetahuan



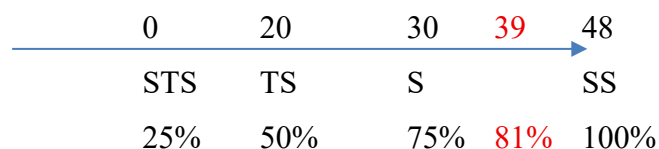
Gambar 3 Evaluasi pengetahuan pembinaan pokdakan

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari pembudidaya. Peningkatan pengetahuan paling signifikan terjadi pada bapak Suhartanto, akan tetapi pengetahuan bapak Kusyanto dan Aris tidak ada peningkatan tetap sama.

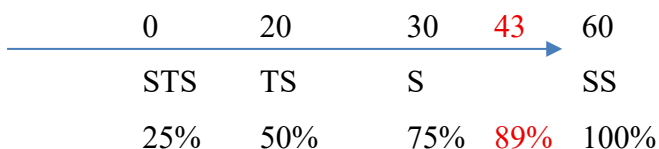
Evaluasi Sikap

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan sikap pada pembudidaya. Pada pretest 81% dan pada posttest 89% sehingga selisih dari hasil pretest dan posttest ada selisih peningkatan yaitu 8%. Dari evaluasi sikap cenderung ke sangat setuju. Hasil garis kontinum dari pretest dan posttest dapat dilihat berikut di bawah ini:

- Pretest



- Posttest



Gambar 4 Hasil Evaluasi Sikap Pembinaan Pokdakan

Kegiatan Penyuluhan Penumbuhan Kelompok

1. Persiapan Aksi Penyuluhan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan penyuluhan.

Penentuan sasaran dan Lokasi, sasaran utama kegiatan ini adalah individu-individu pengolah dan pemasar produk perikanan di wilayah sasaran yang berpotensi untuk membentuk sebuah kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Girikarto Kecamatan Panggang. Seperti yang tertera pada Permen KP no 28 Tahun 2024 penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku usaha dan pelaku pendukung sektor kelautan dan perikanan.

Menyiapkan materi fungsi kelompok agar sasaran tau apa fungsi dari di bentuknya kelompok tersebut disajikan dalam bentuk *leaflet* agar bisa dibawa pulang.

Pembuatan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh) sebagai kerangka acuan sangat diperlukan agar kegiatan penyuluhan menjadi terstruktur, terarah, dan profesional. Materi penyuluhan yang disampaikan kepada calon anggota kelompok disusun dalam bentuk synopsis, yang merupakan uraian singkat materi penyuluhan yang direncanakan sedangkan untuk memudahkan proses penyuluhan maka disusun urutan Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam bentuk lembar persiapan menyuluh (LPM).

Persiapan berkas untuk pembuatan kelompok seperti undangan ke kepala desa, AD/ART, berita acara dan lainnya dibuat oleh anggota dibantu juga dengan penyuluh perikanan.

Pembuatan instrument evaluasi yaitu pretest dan posttest, pretest ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan disampaikan oleh peserta. Dan posttest untuk menilai kephahaman peserta sesudah materi diberikan.

2. Pelaksanaan Aksi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 3 September bertempat di Ruang Pertemuan Penginapan Sentana dan dihadiri oleh 17 orang calon anggota kelompok. Dengan susnan acara sebagai berikut:

Pembukaan diawali dengan sambutan oleh kepala desa kemudian penyuluh dan yang terakhir perwakilan dari calon anggota kelompok. Lalu selanjutnya eluruh peserta diminta mengerjakan soal *pre-test* untuk mendapatkan data awal tingkat pengetahuan mengenai fungsi dari pembentukan kelompok.

Penyampaian materi dan penyampaian tujuan dibuatnya kelompok oleh penyuluh

perikanan agar bisa mempermudah komunikasi dan segala urusan untuk pelaku usaha semuanya. Membagikan leaflet agar bisa di baca oleh peserta dan memahami fungsi dari pembentukan kelompok.

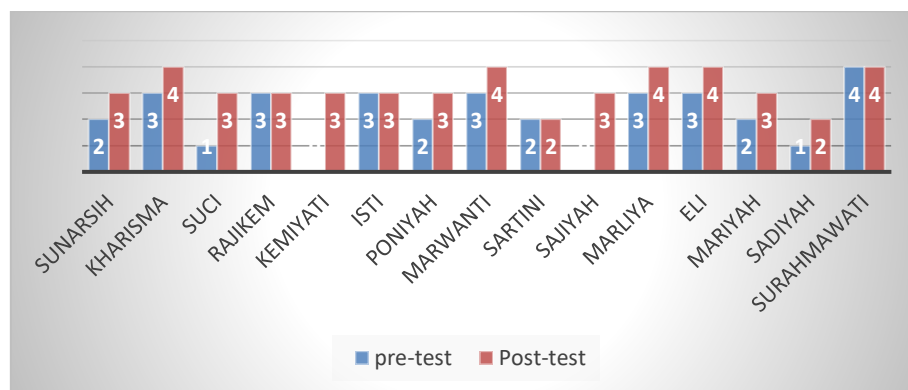
Sesi diskusi menjadi momen yang paling interaktif. Banyak pertanyaan muncul terkait manfaat penumbuhan kelompok ini. Di sesi ini juga banyak sekali shareing calon anggota kelompok dan penyuluh sehingga pada sesi ini banyak sekali ilmu. Saling menanyakan masalah yang sering terjadi pada pelaku utama satu sama lain.

Penutup setelah materi selesai, peserta kembali diminta mengerjakan soal *post-test* yang sama dengan *pre-test*. Dan posttest untuk menilai kepaahaman peserta sesudah materi diberikan.

3. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan aksi penyuluhan, terutama dalam konteks penumbuhan kelompok dan peningkatan pengetahuan mengenai fungsi kelompok. Secara keseluruhan, respon audiens menunjukkan bahwa tujuan peningkatan pengetahuan mengenai fungsi kelompok telah tercapai dengan baik karena hasil dari evaluasi sikap pre-test dan post-test dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Evaluasi pengetahuan



Gambar 5 grafik evaluasi pengetahuan penumbuhan kelompok

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari anggota kelompok Poklhasar peningkatan pengetahuan paling signifikan terjadi pada beberapa anggota akan tetapi ada 4 orang yang pengetahuannya masih tetap belum ada peningkatan.

Evaluasi sikap

Hasil evaluasi menunjukan pada soal pretest mendapatkan 65% dan posttest 78% peningkatan sikap pada anggota kelompok 13%. Dengan ini evaluasi sikap cenderung ke setuju.

Pretest

0	25	65	50	75
STS	TS		S	SS
25%	50%	65%	75%	100%

Posttest

0	25	50	59	75
STS	TS	S		SS
25%	50%	75%	78%	100%

Gambar 6 hasil evaluasi sikap penumbuhan kelompok

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan gemarikan menyasar pada anak-anak dan wali murid karena daya tarik bagi anak-anak paud dan orang tua merupakan sebuah peluang untuk dapat dianalisis dan hal tersebut guna meningkatkan kesadaran sejak dini mengenai berbagai jenis makanan sehat termasuk ikan (Hamidah, 2020). Adanya koordinasi antara kader posyandu dan juga dinas diperlukan karena secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyalurkan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu (Asmu et al., 2020). Pembuatan LPM diperlukan karena untuk memudahkan proses penyuluhan maka disusun urutan Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam bentuk lembar persiapan penyuluh (LPM) hal ini membantu untuk mengendalikan jalannya kegiatan agar tidak meluas kepada materi yang lain (Triton and Terap, 2021). Pembuatan instrument evaluasi yaitu pretest dan posttest, pretest ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan disampaikan oleh peserta. Dan posttest untuk menilai pemahaman peserta sesudah materi diberikan tujuannya agar dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman peserta (Kristiana and Alfizar, 2021). Penyampaian materi dilakukan oleh penyuluh perikanan dengan metode ceramah dengan media power point dan mengajak anak-anak untuk ikut senam dan juga bernyanyi. Penyampaian materi tidak hanya bisa dilakukan menggunakan media visual dalam hal ini juga menggunakan microsoft powerpoint karena metode ini digunakan oleh penyuluh agar peserta lebih memahami materi dalam suasana yang menyenangkan dan menarik (Muthoharoh, 2019). Evaluasi pre-test dan post-test dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan signifikan hasil post-test dibandingkan

dengan hasil pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada sosialisasi berhasil memberikan dampak positif (Kristiana and Alfizar, 2021).

Kegiatan pembinaan pokdakan penentuan sasaran utama adalah seluruh Ketua dan perwakilan anggota Pokdakan aktif yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, dengan total peserta terdaftar sebanyak 12 orang. Pembinaan pokdakan ini dilakukan tidak terlalu banyak peserta agar efektif dan juga kondusif sehingga materi bisa lebih di pahami oleh para peserta (Nuryana et al., 2025). Materi disajikan dalam bentuk *slide* Power Point yang visual dan dicetak sebagai *leaflet* untuk dibawa pulang. Dan juga pembuatan media pendukung untuk kegiatan pembinaan ini penulis menyiapkan media visual yaitu *slide* presentasi (*powerpoint*) dan *leaflet*. Konsep dan teori yang disajikan melalui bahan ajar dapat mendorong peserta untuk memahami materi secara mendalam dan sistematis (Holisoh and Sholeh, 2025). Pembuatan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh) sebagai kerangka acuan sangat diperlukan agar kegiatan penyuluhan menjadi terstruktur, terarah, lembar persiapan menyuluh (LPM) hal ini membantu untuk mengendalikan jalannya kegiatan agar tidak meluas kepada materi yang lain (Triton and Terap, 2021). Pembuatan instrument evaluasi yaitu pretest dan posttest, pretest ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan disampaikan oleh peserta. Dan posttest untuk menilai keahaman peserta sesudah materi diberikan Tujuannya agar dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman peserta (Kristiana and Alfizar, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan sikap pada pembudidaya pada pretest 81% dan pada posttest 89% sehingga selisih dari hasil pretest dan posttest ada selisih peningkatan yaitu 8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada sosialisasi berhasil memberikan dampak positif (Kristiana and Alfizar, 2021).

Pada Kegiatan penumbuhan kelompok dilaksanakan pada tanggal 3 September bertempat di Ruang Pertemuan Penginapan Sentana dan dihadiri oleh 17 orang calon anggota kelompok penentuan sasaran dan Lokasi, sasaran utama kegiatan ini adalah individu-individu pengolah dan pemasar produk perikanan di wilayah sasaran yang berpotensi untuk membentuk sebuah kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Girikarto Kecamatan Panggang. Seperti yang tertera pada Permen KP no 28 Tahun 2024 penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku usaha dan pelaku pendukung sektor kelautan dan perikanan. Menyiapkan materi fungsi kelompok agar sasaran tau apa fungsi dari di bentuknya kelompok tersebut disajikan dalam bentuk *leaflet* agar bisa dibawa pulang. Konsep dan teori yang disajikan melalui bahan ajar dapat mendorong

peserta untuk memahami materi secara mendalam dan sistematis (Holisoh and Sholeh, 2025). Pembuatan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh) sebagai kerangka acuan sangat diperlukan agar kegiatan penyuluhan menjadi terstruktur, terarah, dan profesional. lembar persiapan menyuluh (LPM) hal ini membantu untuk mengendalikan jalannya kegiatan agar tidak meluas kepada materi yang lain (Triton and Terap, 2021). Pembuatan instrument evaluasi yaitu pretest dan posttest, pretest ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan disampaikan oleh peserta. Dan posttest untuk menilai kepaahaman peserta sesudah materi diberikan Tujuannya agar dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman peserta (Kristiana and Alfizar, 2021). Hasil evaluasi menunjukan pada soal pretest mendapatkan 65% dan posttest 78% peningkatan sikap pada anggota kelompok 13%. Dari evaluasi sikap cenderung ke setuju. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada sosialisasi berhasil memberikan dampak positif (Kristiana and Alfizar, 2021).

Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam penelitian ini.

Simpulan

Secara keseluruhan, kegiatan Penelitian ini memperluas pengalaman tentang sistem penyuluhan perikanan di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini juga dapat menegaskan pentingnya peran penyuluh perikanan sebagai fasilitator, komunikator, dan katalisator perubahan dalam masyarakat perikanan, sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pada akhirnya, kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmu, H., Haris, I. and Lamatenggo, N. (2020) 'Keefektifan Koordinasi Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Program Dan Kegiatan Di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo', 03, pp. 87–94.
- Hamidah (2020) 'No Title'.
- Hidayat, A.F. *et al.* (2018) 'Analisa Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan Di Tanjung Karang, Kota Mataram (Financial Feasibility Analysis of Agroindustry Fish Abon in Tanjung Karang Mataram City)', *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 6(1), pp. 69–75. Available at: <https://doi.org/10.29303/jrpb.v6i1.77>.

- Holisoh, A. and Sholeh, B. (2025) 'Sosialisasi penyusunan bahan ajar sebagai peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran upaya', 5(2), pp. 343–353.
- Kristiana, A. and Alfizar, T.P. (2021) 'Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04', 3, pp. 150–165.
- Muthoharoh, M. (2019) 'Media PowerPoint dalam Pembelajaran', 2(April), pp. 21–32.
- Nuryana, R.S., Jatnika, D.C. and Firsanty, F.P. (2025) 'Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial : Tinjauan Sistematis Literatur', 15(1), pp. 35–47.
- Rosiah, E., Poernomo, S.H. and Hasan, S. (2018) 'Analisis Penyuluhan Perikanan Partisipatif dan Kompetensi Pembudidaya Ikan di Kabupaten Sumedang [Analysis of Participative Fisheries Extension and Fish Farmers Competency in', *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 12(April), pp. 47–63.
- Triton, J. and Terap, K. (2021) 'Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah Evaluation Of Application Of Kaji Terap The Extension Project Of Cattle Pig In Di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah', 8(2), pp. 1–12.